

STRATEGI PENGEMBANGAN PARIWISATA DI DESA UMEANYAR KECAMATAN SERIRIT KABUPATEN BULELENG

Oleh : I Ketut Sandi Saputra¹ dan Dewa Made Joni Ardana²

ABSTRAK

Pariwisata merupakan salah satu andalan dalam menunjang perkembangan pembangunan di Bali. Desa Umeanyar merupakan salah satu desa yang menjadikan pariwisata sebagai andalan dalam membangun desanya. Untuk itu dalam pengembangannya diperlukan berbagai strategi supaya pariwisata di Desa Umeanyar semakin maju dan tentunya berdampak pada peningkatan kesejahteraan masyarakat.

Sehubungan dengan hal tersebut, dalam penelitian ini, beberapa pokok permasalahan dapat dirumuskan yaitu : 1) bagaimanakah strategi pengembangan pariwisata di desa Umeanyar ?; 2) apakah hambatan dalam strategi pengembangan pariwisata di desa Umeanyar ?; dan 3) bagaimanakah upaya dalam menghadapi hambatan dalam strategi pengembangan pariwisata di desa Umeanyar ?

Untuk menjawab permasalahan tersebut, penulis menggunakan metode penelitian deskriptif kualitatif dengan maksud memperoleh gambaran yang jelas tentang kebijakan pengelolaan pariwisata di desa Umeanyar. Pengambilan informan menggunakan teknik *purposive sampling*. Sedangkan pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara dan pemanfaatan dokumen. Analisis data dilakukan, dengan tahapan ;pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, serta simpulan dan verifikasi.

Berdasarkan hasil penelitian ditemukan fakta bahwa strategi pengembangan pariwisata di desa Umeanyar berupa menetapkan tujuan dari pengembangan pariwisata, menetapkan kebijakan-kebijakan dalam pengembangan pariwisata, dan merancang berbagai program dalam pengembangan pariwisata di Desa Umeanyar.

Selanjutnya, hambatan dalam strategi pengembangan pariwisata di Desa Umeanyar berupa hambatan internal dan hambatan eksternal. Hambatan internal berupa masih rendahnya kualitas SDM dan kurangnya pemahaman tentang dunia pariwisata. Hambatan eksternalnya berupa adanya nelayan dari luar desa yang menangkap ikan di perairan Desa Umeanyar menggunakan racun ikan.

Upaya dalam mengatasi hambatan tersebut adalah dengan memberikan sosialisasi dan pelatihan-pelatihan kepada pelaku pariwisata dan masyarakat secara umum. Juga dengan menjalin koordinasi dan komunikasi dngan pihak terkait untuk menncegah adanya penangkapan ikan menggunakan racun. Selanjutnya juga dilaksanakan kerjasama dengan pemerintah daerah untuk mempromosikan pariwisata di Desa Umeanyar

Kata kunci : strategi, pengembangan pariwisata

² Universitas Panji Sakti email. joni.ardana@unipas.ac.id

1. Pendahuluan

Dekade ini, perkembangan pariwisata makin kian berkembang pesat, perkembangan dunia pariwisata telah mengalami berbagai perubahan baik perubahan pola, bentuk dan sifat kegiatan, dorongan orang untuk melakukan perjalanan, cara berpikir, maupun sifat perkembangan itu sendiri. Di negara maju pariwisata sudah bukan hal yang baru lagi bahkan orang melakukan suatu perjalanan merupakan kebutuhan hidup manusia. Namun demikian di negara-negara sedang berkembang atau yang sering disebut Negara Dunia Ketiga pariwisata baru dalam taraf perkembangan. Pengembangan pariwisata di dunia ketiga lebih berorientasi ke pariwisata alternatif dan pariwisata ekonomi, kita sudah merasakan bahwa dari tahun ke tahun jumlah wisatawan internasional terutama yang mengunjungi Indonesia terus meningkat sehingga kita di hadapkan pada persoalan untuk menata produk-produk wisata sehingga dapat meningkatkan dari minat wisatawan untuk berkunjung (Spillance,2012).

Pariwisata merupakan industri yang kelangsungan hidupnya sangat peka terhadap kerusakan lingkungan oleh baik-buruknya lingkungan. Industri ini sangat peka terhadap kerusakan lingkungan, misalnya pencemaran oleh limbah domestik dan kerusakan pemandangan alam, serta sikap penduduk yang tidak ramah. Suatu daerah wisata mempunyai kemampuan tertentu untuk menerima wisatawan, yaitu disebut daya dukung lingkungan. Daya dukung lingkungan di bidang pariwisata dapat dinyatakan dalam jumlah wisatawan per satuan luas per satuan waktu. Tetapi baik luas maupun waktu umumnya tidak dapat dirata-ratakan, karena penyebarannya wisatawan dalam ruang dan waktu tidak merata (Darsoprajitno,2015:12).

Tujuan wisatawan di dunia yang ada di Indonesia salah satunya adalah Bali. Bali merupakan daerah tujuan wisata yang memiliki keanekaragaman budaya dan keindahan alam. Keanekaragaman hayati ini diperkaya dengan adanya berbagai macam objek-objek wisata di masing-masing kabupaten. Salah satunya Kabupaten Buleleng yang menyajikan keindahan alam dan seni budayanya. Seni budaya dikembangkan dengan mengadakan kegiatan-kegiatan seni seperti pagelaran ogoh-ogoh, pesta kesenian Buleleng, serta pagelaran seni kecamatan setiap bulan.

Kegiatan-kegiatan ini mengundang para wisatawan untuk berkunjung menyaksikan pementasan seni masyarakat Buleleng. Keindahan seni budaya juga perlu didukung oleh keindahan alamnya. Hal ini perlu agar para wisatawan dapat menikmati keindahan seni budaya dan keindahan alam dalam satu tempat. Buleleng memiliki berbagai objek wisata yang dapat dinikmati oleh wisatawan, seperti Air Tejun Gitgit, pantai Lovina, Air Terjun Singasing, Danau Buyan, Danau Tamblingan, Air Panas Banjar, dan beberapa desa memiliki objek dan fasilitas pariwisata seperti Desa Pemuteran, Desa Sambangan, Desa Sudaji, dan Desa Umeanyar.

Kegiatan pariwisata selain mendatangkan sumber pendapatan utama di Bali, juga dapat menjadi ancaman serius bagi sebagian orang, dan lingkungan, termasuk bagi wisatawan asing yang mencintai keaslian alam, kualitas lingkungan hidup, nilai-nilai moral, sosial budaya dan keberlanjutannya. Kegiatan ekonomi pariwisata telah mendorong transformasi lahan secara besar-besaran, pengalihan fungsi lahan-lahan historis, sosio-kultural yang sangat unik, menjadi sentra-sentra bisnis pariwisata. Transformasi kawasan lindung dan ekologis menjadi sentra-sentra bisnis, atau perluasan sentra bisnis. Beban lingkungan melampaui daya dukung pada berbagai kawasan, akibat pemusatan kegiatan, transformasi lahan kawasan, transformasi sentra ekosistem dan mobilitas penduduk luar kota ke kota maupun luar Bali ke Bali, yang cenderung berdomisili terpusat pada sentra-sentra kegiatan ekonomi (Wyasa,2016:4). Dengan demikian akan terjadi kepadatan penduduk di wilayah pengembangan pariwisata, yang dapat berpengaruh pada menurunnya kualitas lingkungan hidup, pemusatan kegiatan ekonomi di pusat pariwisata, yang pada akhirnya terjadi ketimpangan ekonomi antara kota (pusat pariwisata) dengan desa atau wilayah-wilayah yang ada di Bali.

Pada dasarnya wisata adalah kegiatan perjalanan yang dilakukan oleh seseorang atau sekelompok orang di luar tempat tinggalnya, bersifat sementara untuk berbagai tujuan selain untuk mencari nafkah (Ardika,2012: 1). Kegiatan berwisata merupakan hak asasi seseorang yang perlu dihargai sebagaimana dinyatakan dalam *Universal Declaration of Human Right*. Untuk memenuhi kebutuhan wisatawan yang melakukan wisata diperlukan serangkaian upaya yang saling terkait dan terpadu oleh dunia usaha, masyarakat dan pemerintah.

Falsafah pembangunan kepariwisataan nasional dilandasi oleh norma-norma agama dan nilai-nilai budaya sebagai konsep hidup bangsa Indonesia yang berkeselimbangan yaitu hubungan manusia dengan Tuhan Yang Maha Esa, hubungan antara sesama manusia, dan hubungan antara manusia dengan lingkungan alam, baik yang berupa sumber daya alam maupun lingkungan geografis. Konsep tersebut dalam kehidupan masyarakat Hindu di Bali disebut dengan “*Tri Hita Karana*”. Hal ini didukung oleh pendapat Erawan (2016), menekankan agar pariwisata kembali dibangun dengan menjunjung konsep *Tri Hita Karana*, yaitu :

1. *Parahyangan*, yaitu hubungan manusia dengan Ida Sanghyang Widhi/Tuhan Yang Maha Esa dengan baik
2. *Pawongan*, dimana hubungan antar manusia terjadi keharmonisan
3. *Pelemahan*, yakni hubungan manusia dengan alam sekitarnya dalam kondisi lestari dan baik.

Desa Umeanyar sebagai salah satu desa di Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng, sejak sekitar tahun 1997 mulai mengembangkan sektor pariwisata berdasarkan potensi keindahan alam perbukitan dan pantai yang dimilikinya. Sejak saat itu berbagai fasilitas pariwisata khususnya hotel dan villa mulai dibangun oleh para investor di Desa Umeanyar. Sampai saat ini fasilitas pariwisata yang ada di Desa Umeanyar adalah : hotel sebanyak 6 unit, villa sebanyak 30 unit, Resort sebanyak 4 unit, Restaurant sebanyak 2 unit, dan Pondok Wisata sebanyak 5 unit.

Permasalahan yang ditemukan di lapangan sehubungan dengan pengelolaan dan pengembangan pariwisata di Desa Umeanyar, salah satunya adalah masalah sampah di pantai saat musim hujan. Pantai di Desa Umeanyar yang sebenarnya menjadi lokasi andalan pariwisata, setiap musim hujan tiba selalu dipenuhi dengan sampah yang tentunya sangat mengganggu kebersihan dan kenyamanan para wisatawan yang ingin menikmati keindahan pantai Desa Umeanyar, baik dengan berjalan-jalan menyusuri pantai, berenang maupun melakukan *diving* di pantai Desa Umeanyar.

Dalam pengelolaan dan perkembangan pariwisata di Desa Umeanyar yang memegang peranan penting adalah sumber daya manusia dari masyarakat setempat,

karena keahlian dan ketrampilan di bidang pariwisata sangat dibutuhkan dalam pengelolaan pariwisata demi keberlanjutan perkembangan pariwisata di desa tersebut. Selain itu peranan lingkungan fisik juga ikut mendukung dalam perkembangannya.

Untuk melakukan semua pengelolaan lingkungan fisik dan sosial diperlukan ketrampilan dan keahlian di bidang pariwisata. Maka dari itu sumber daya manusia dari masyarakat setempat sangat perlu ditingkatkan di bidang pariwisata khususnya. Dalam pengelolaan lingkungan di berbagai objek wisata yang ada di Desa Umeanyar yang menjadi kendala adalah sumber daya manusia yang dikatakan masih rendah.

Dalam perkembangannya, Pariwisata di Bali sempat mengalami penurunan dimana hantaman pandemi Covid-19 lebih keras dibandingkan bom bali dan meletusnya Gunung Agung. Ketika erupsi Gunung Agung, tingkat hunian hotel di Bali selatan seperti Badung, Denpasar dan Gianyar masih mencapai 60%, sebab radius berbahaya hanya pada jarak 12 KM. Sejak bulan April 2021 hampir 96% hotel di Bali kosong karena tidak ada kunjungan wisatawan. Saat itu ada pemutusan hubungan kerja terhadap 800 orang dan 46.000 pekerja formal dirumahkan karena perusahaan yang sudah tidak memiliki kemampuan untuk membayar karyawannya. Belum lagi dampak terhadap pelaku sektor informal. (Sukma Winarya, 2020)

Selain itu keberadaan wabah Pandemi Covid-19 menyebabkan pariwisata menurun, dan berpengaruh pada Kondisi hotel-hotel di Bali yang mulai sepi. Selain itu ada ketentuan pembatasan kunjungan baik yang transit maupun yang datang kewilayah Indonesia dibatasi, tentu saat ini hotel mulai sepi dan tidak ada kunjungan wisatawan. (Antara News, 2020)

Syukurlah sejak pertengahan tahun 2022, sektor Pariwisata di Bali mulai berkembang lagi seiring adanya penurunan kasus Covid-19, dan Bali mulai lagi didatangi oleh wisatawan baik wisatawan lokal maupun wisatawan mancanegara. Saat ini bahkan pariwisata di Bali sudah mulai menuju kearah yang normal seperti sebelum adanya pandemi Covid-19.

Berdasarkan uraian dalam latar belakang tersebut, peneliti tertarik untuk melakukan penelitian tentang pengembangan pariwisata dengan judul : ”**Strategi**

Pengembangan Pariwisata di Desa Umeanyar Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng”

Berdasarkan latar belakang permasalahan di atas yang dikaji dalam penelitian ini dapat dirumuskan sebagai berikut :

1. Bagaimanakah Strategi Pengembangan Pariwisata di Desa Umeanyar Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng?
2. Apakah hambatan dalam strategi pengembangan pariwisata di Desa Umeanyar Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng?
3. Bagaimanakah upaya dalam menghadapi hambatan dalam strategi pengembangan pariwisata di Desa Umeanyar Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng?

2. Metode Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah penelitian kualitatif. Menurut Bungin (2015 : 32), penelitian kualitatif adalah penelitian yang menghasilkan data deskriptif mengenai kata-kata lisan maupun tertulis dan tingkah laku yang dapat diamati dari orang-orang yang diteliti. Sedangkan menurut Trianto (2013 : 179) penelitian kualitatif adalah penelitian yang percaya bahwa kebenaran adalah dinamis dan dapat ditemukan hanya melalui penelaahan terhadap orang-orang melalui interaksinya dengan situasi sosial mereka.

Yang menjadi informan dalam penelitian ini terutama adalah Perbekel Desa Umeanyar beserta perangkatnya, Kelian Desa Adat Umeanyar, Ketua BPD, Ketua LPM, tokoh masyarakat dan anggota masyarakat pelaku pariwisata di Desa Umeanyar Kecamatan Seririt. Informan tersebut ditunjuk secara *purposive* dengan mempertimbangkan pengetahuan mereka tentang masalah yang ditelaah. Penunjukkan informan tidak dibatasi, disesuaikan dengan tingkat kejenuhan data, dalam artian penunjukkan informan dihentikan ketika semua data dan informasi yang dibutuhkan sudah didapatkan.

Hal pertama yang dilakukan sebelum memulai seluruh tahapan penelitian kualitatif adalah menetapkan *research question* atau fokus penelitian (Hendarso, 2011: 170). Adapun yang menjadi fokus dalam penelitian ini adalah:

1. Strategi Pengembangan Pariwisata di Desa Umeanyar Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng, yang meliputi : (a) Tujuan; (b) Kebijakan; dan (c) Program.
2. Hambatan dalam strategi pengembangan pariwisata di Desa Umeanyar Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng, yang meliputi: Hambatan Internal dan Hambatan Eksternal.
3. Upaya dalam menghadapi hambatan dalam strategi pengembangan pariwisata di Desa Umeanyar Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng meliputi : Upaya Internal dan Upaya Eksternal.

Penelitian ini mengambil lokasi di Desa Umeanyar Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng, dengan tujuan untuk mengetahui pengembangan pariwisata di desa tersebut. Selanjutnya pengumpulan datanya menggunakan teknik observasi, wawancara, dan pemanfaatan dokumen. Sedangkan analisis datanya dilakukan dengan analisis data kualitatif, dimana analisis data memakai empat tahapan analisis data yakni pengumpulan data, reduksi data, penyajian data, dan verifikasi/simpulan (Milles dan Huberman dalam Sugiyono, 2014).

3. Hasil Penelitian dan Pembahasan

3.1 Strategi Pengembangan Pariwisata di Desa Umeanyar

Dalam Pengembangan pariwisata diperlukan strategi untuk mengembangkan pariwisata. Strategi merupakan rencana berskala besar yang berorientasi jangkauan masa depan yang jauh serta ditetapkan sedemikian rupa sehingga memungkinkan organisasi berinteraksi secara efektif dengan lingkungannya dalam kondisi persaingan yang kesemuanya diarahkan pada optimalisasi pencapaian tujuan dan berbagai sasaran organisasi. Dijelaskan dalam Asriandy (2016) strategi efektif mengandung tiga unsur penting yaitu Tujuan, Kebijakan, dan Program.

5.1.1 Tujuan.

Tujuan merupakan hasil yang ingin dicapai oleh suatu organisasi/instansi. Tujuan merupakan salah satu dimensi yang dapat menciptakan sebuah strategi karena penetapan tujuan sangat berkaitan langsung dengan strategi yang akan digunakan oleh sebuah organisasi atau instansi dalam pencapaian tujuannya dimana

ketika tujuan sudah ditetapkan maka kita dapat mengetahui strategi yang akan digunakan.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan di lokasi penelitian dapat digambarkan tujuan pengembangan pariwisata di Desa Umeanyar yaitu untuk peningkatan perekonomian masyarakat, peningkatan fasilitas pariwisata, peningkatan pendapatan asli desa (PAD), mendorong peran serta masyarakat dalam pengembangan kebudayaan dan pariwisata, melestarikan lingkungan dan meningkatkan citra pariwisata baik didalam dan luar negeri. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Asriandy (2016) bahwa unsur pertama strategi yaitu tujuan merupakan salah satu dimensi yang dapat menciptakan sebuah strategi karena penetapan tujuan sangat berkaitan langsung dengan strategi yang akan digunakan oleh sebuah organisasi atau instansi dalam pencapaian tujuannya dimana ketika tujuan sudah ditetapkan maka kita dapat mengetahui strategi yang akan digunakan.

Berbagai tujuan yang ingin dicapai baik dari sisi penikmat pariwisata, maupun para penyedia layanan pariwisata. Dari sisi penyedia layanan pariwisata, tujuan utamanya adalah meningkatkan perekonomian (pendapatan) dengan menampilkan berbagai daya tarik wisata yang ada di daerahnya masing-masing. (Gray dalam Suprpta, 2003: 33)

Disamping itu penyelenggaraan pariwisata di Bali berdasarkan asas manfaat, usaha bersama dan kekeluargaan, adil dan merata, percaya pada diri sendiri dan perikehidupan keseimbangan, keserasian serta keselarasan yang berpedoman pada falsafah tri hita karena (Erawan, 2016:18), hal ini bertujuan untuk : a) memperkenalkan, mendayagunakan, melestarikan dan meningkatkan mutu dan daya tarik wisata; b) memperluas dan meratakan kesempatan berusaha dan lapangan kerja; c) meningkatkan pendapatan daerah dalam rangka peningkatan kesejahteraan dan kemakmuran rakyat; d) mendorong peningkatan produk di daerah dalam rangka menunjang produksi nasional; e) mempertahankan norma-norma dan nilai kebudayaan, agama dan kehidupan masyarakat Bali yang berwawasan lingkungan.

3.1.2 Kebijakan

Kebijakan merupakan rangkaian keputusan yang membimbing dan membatasi tindakan yang dilakukan. Kebijakan dibuat untuk menetapkan arah suatu

tujuan yang ditetapkan sehingga pembuatan kebijakan lebih memudahkan untuk mengarahkan suatu organisasi atau instansi dalam menerapkan suatu strategi.

Sehubungan dengan kebijakan pengelolaan pariwisata di Desa Umeanyar, ada sinergi antara Desa Dinas dan Desa Adat. Desa Dinas dan Desa Adat memiliki peran yang berbeda dalam pengelolaan pariwisata di Desa Umeanyar.

Berdasarkan pernyataan-pernyataan yang disampaikan oleh tiga orang informan, didukung dengan hasil observasi secara langsung di lokasi penelitian serta dokumen yang ada, dapat diketahui bahwa kebijakan pengelolaan pariwisata di desa Umeanyar merupakan sinergi dari 2 (dua) lembaga yang ada di desa yakni desa dinas dan desa adat. Kedua lembaga yang ada di Desa Umeanyar tersebut secara bersama-sama menetapkan arah dan tujuan dari pengelolaan pariwisata di Desa Umeanyar tentunya untuk lebih memudahkan dalam mengarahkan semua pihak yang terlibat dalam pengelolaan pariwisata di Desa Umeanyar. Hal tersebut sesuai dengan yang disampaikan oleh Asriandy (2016), bahwa kebijakan merupakan rangkaian keputusan yang membimbing dan membatasi tindakan yang dilakukan. Kebijakan dibuat untuk menetapkan arah suatu tujuan yang ditetapkan sehingga pembuatan kebijakan lebih memudahkan untuk mengarahkan suatu organisasi atau instansi dalam menerapkan suatu strategi. Mereka juga memberdayakan sumber daya manusia yang dimiliki yakni *hansip* dari pihak desa dinas dan *pecalang* dari pihak desa adat. *Hansip* dan *pecalang* ini tentunya juga dibekali pengetahuan yang memadai tentang pariwisata itu sendiri khususnya bahasa asing dan pemberian pelayanan yang baik kepada wisatawan. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Widjana (2017 : 12) bahwa, para pelaku pariwisata harus memiliki upaya-upaya untuk memperbaiki kualitas sumberdaya manusia dan pelayanan.

Selain itu, dalam pengelolaan pariwisata di desa Umeanyar, desa dinas bersama-sama dengan desa adat menetapkan kebijakan dalam upaya penyelamatan lingkungan khususnya dalam penanganan sampah, baik sampah rumah tangga, sampah dari warung-warung, maupun sampah dari hotel atau villa. Dalam hal ini pihak rumah tangga, warung dan hotel atau villa dikenakan pungutan untuk biaya penanganan sampah. Sesuai dengan catatan atau dokumen yang ada, besarnya pungutan untuk penanganan sampah adalah sebagai berikut :

- Rumah Tangga : Rp.10.000,00 / bulan
- Warung/Restoran : Rp. 25.000,00 / bulan
- Hotel / Villa : Rp.150.000,00 – Rp.300.000,00 / bulan (tergantung besar kecilnya hotel / villa)

Disimak dari sejarah pengembangan pariwisata di Indonesia seperti Kebijakan pada Pelita IV (dalam Wyasa : 2016) Landasan pariwisata dilengkapi dengan tiga aspek penting yaitu salah satunya adalah Kebijakan kepariwisataan terpadu. Yaitu ada upaya terpadu baik dari Pemerintah, Komponen-komponen Pelaku Wisata, Masyarakat sebagai faktor pendorong dan pemilik potensi pariwisata. Dengan demikian ada kesingkrunan dalam membangun sektor pengembangan wisata, baik penataan obyek wisata, tumbuh berkembangnya sosial budaya masyarakat sebagai faktor pendukung, maupun pembangunan dibidang akomodasi (perhotelan, restoran, dan biro perjalanan) dan kebijakan-kebijakan pemerintah secara terpadu dari tingkat pusat sampai pada tingkat desa.

Upaya pembangunan di bidang pariwisata diarahkan pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang pembelajaran publik, dimana setiap masyarakat mendapat akses belajar dari upaya pengembangan pariwisata, sehingga mereka mampu memahami dan menghargai potensi alam, memelihara dan mengembangkan dengan bijak, mampu melakukan promosi daerah, dan secara swadaya dapat menyediakan sarana dan prasarana pendukung, dengan demikian hasilnya pun masyarakat menikmati dengan penuh kebanggaan dan upaya peningkatan kesejahteraan secara merata, sebab pendapatan masyarakat Bali lebih besar menyadarkan diri pada pengembangan pariwisata yang memang sudah terbukti memberikan pengaruh yang sangat signifikan terhadap peningkatan kesejahteraan masyarakat Bali.

3.1.3 Program

Program merupakan urutan-urutan tindakan yang dilakukan dalam mencapai tujuan yang ditetapkan. Program dimaksudkan untuk mengatur segala tindakan-tindakan yang akan dilakukan sehingga strategi yang akan diterapkan dapat terlaksana dengan maksimal.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan, didukung dengan hasil pengamatan langsung ke lokasi penelitian dapat digambarkan program-program dalam pengembangan objek wisata yang ada di Desa Umeanyar yaitu Peningkatan Kualitas SDM melalui pelatihan-pelatihan, Peningkatan sarana dan prasarana penunjang wisata dan koordinasi dan sinergitas dengan sektor pendukung pariwisata seperti Pemerintah Daerah dan Perguruan Tinggi.

Kohdyat dalam Suprpta (2003:37) menjelaskan Perkembangan pariwisata disuatu daerah tujuan wisata (DTW) atau *tourist destination* sangat ditentukan oleh faktor : 1) daya tarik wisata (*tourist attractions*); 2) kemudahan perjalanan atau aksesibilitas ke daerah tujuan wisata yang bersangkutan; dan 3) sarana dan fasilitas yang diperlukan.

Setiap desa dapat memilih konsep pengembangan pariwisata desa, sebab mereka memiliki keindahan panorama, setiap pemerintahan desa (*local government*) di setiap daerah diharapkan memiliki kemampuan (*capable*) menempatkan perhatian yang lebih mengarah pada upaya konversi dan pengembangan pariwisata pedesaan “*village can be selected to be tourism villages because they have beautiful panorama. Each local government of regencies expected capable of giving more attention toward caoservation and development of tourism villages*” (Sadia, 2015: 4).

Dengan disediakannya panorama yang indah pada hampir diseluruh desa yang ada di Bali, dengan kemampuan pemerintah daerah mendorong peningkatan kualitas sumber daya manusia (SDM) dapat menciptakan pariwisata alam dan budaya yang berkualitas serta kompetitif. Hal ini sejajar dengan pendapat pengamat pariwisata Bali (Widjana, 2017: 12) bahwa, para pelaku pariwisata harus memiliki upaya-upaya untuk memperbaiki kualitas dari sumberdaya manusia dan pelayanan. Akhirnya “tidak ada pilihan lain bagi insan pariwisata Bali yakni meningkatkan mutu produk dan kualitas layanan” (Astina, 2017: 13).

3.2 Hambatan Dalam Strategi Pengembangan Pariwisata di Desa Umeanyar Kecamatan Seririt.

3.2.1 Hambatan Internal.

Dalam strategi pengembangan pariwisata sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik, namun masih ditemui beberapa hambatan-hambatan internal dalam pengembangan pariwisata di Desa Umeanyar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dapat dipahami bahwa hambatan internal dalam pengembangan pariwisata di Desa Umeanyar adalah masih rendahnya kualitas sumber daya manusianya dan kurangnya pemahaman tentang dunia pariwisata. Sejarah pengembangan kepariwisataan di Indonesia seperti kebijakan pada Pelita IV (dalam Ibnu Habib, 2019) telah diletakkan landasan pariwisata dengan dilengkapi dengan tiga aspek penting yaitu salah satunya adalah Peningkatan promosi, pendidikan dan penyediaan sarana dan prasarana.

Pembangunan di bidang pariwisata diarahkan pada upaya peningkatan kualitas sumber daya manusia dibidang pembelajaran publik, dimana setiap masyarakat mendapat akses belajar dari upaya pengembangan pariwisata, sehingga mereka mampu memahami dan menghargai potensi alam, memelihara dan mengembangkan dengan bijak, mampu melakukan promosi daerah, dan secara swadaya dapat menyediakan sarana dan prasarana pendukung, dengan demikian hasilnya pun masyarakat menikmati dengan penuh kebanggaan dan upaya peningkatan kesejahteraan secara merata, sebab pendapatan masyarakat Bali lebih besar menyadarkan diri pada pengembangan pariwisata.

3.2.2 Hambatan Eksternal.

Dalam strategi pengembangan pariwisata sudah dapat dikatakan berjalan dengan baik, namun masih ditemui beberapa hambatan-hambatan eksternal dalam pengembangan pariwisata di Desa Umeanyar.

Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan yakni Perbekel Umeanyar, Ketua Pokdarwis, dan pelaku pariwisata tersebut di atas dapat dipahami bahwa hambatan eksternal dalam pengembangan pariwisata di adalah masih adanya nelayan-nelayan dari luar desa yang menangkap ikan di wilayah laut Desa Umeanyar

tanpa memperhatikan kelestarian lingkungan dan ekosistem laut serta kurangnya promosi kepariwisataan yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.

Berbagai tujuan yang ingin dicapai baik dari sisi penikmat pariwisata, maupun para penyedia layanan pariwisata. Bagi wisatawan penikmat tentunya mempunyai tujuan sesuai dengan bentuk dan jenis wisata yang mereka kunjungi, antara lain bersenang-senang, beristirahat, berdagang, menimba ilmu melalui pertukaran pelajar dan riset-riset, menikmati suasana alam atau menaklukkan tantangan alam, kesenian dan meditasi (Gray dalam Suprpta, 2003: 33).

3.3 Upaya Menghadapi Hambatan Dalam Strategi Pengembangan Pariwisata di Desa Umeanyar Kecamatan Seririt.

3.3.1 Upaya Internal.

Berbagai hambatan muncul dalam strategi pengembangan pariwisata di Desa Umeanyar, sehingga perlu dicari jalan keluarnya agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan tiga orang informan dapat dipahami bahwa upaya internal untuk menghadapi hambatan pengembangan pariwisata di desa Umeanyar adalah melaksanakan musyawarah yang diikuti oleh Kelompok Pengelola Pariwisata, pelaku pariwisata, Pokdarwis, dan Pemerintah Desa. Musyawarah ini dilakukan untuk mencari titik temu menghadapi kendala internal dalam pengembangan pariwisata di Desa Umeanyar supaya kedepannya pariwisata di Desa Umeanyar dapat lebih berkembang sehingga berdampak pada tersedianya banyak lapangan pekerjaan, peningkatan penghasilan serta peningkatan kesejahteraan masyarakat Desa Umeanyar. Hal ini sesuai dengan yang disampaikan oleh Pendit (2012 : 32), bahwa pariwisata adalah salah satu jenis industri yang mampu mempercepat pertumbuhan ekonomi dan penyediaan lapangan kerja, peningkatan penghasilan, standar hidup serta menstimulasi sektor-sektor produktif lainnya. Dengan begitu pariwisata pemahamannya tidak hanya berkaitan dengan kegiatan perjalanan seseorang dari satu tempat ketempat lain dalam rangka mencari kesenangan, tetapi juga menyangkut suatu usaha produktif guna mendukung upaya peningkatan kesejahteraan ekonomi, standar hidup dan usaha mendorong kegiatan produktif lainnya.

3.3.2 Upaya Eksternal.

Berbagai hambatan eksternal muncul dalam strategi pengembangan pariwisata di Desa Umeanyar, sehingga perlu dicari jalan keluarnya agar pelaksanaannya dapat berjalan dengan baik. Berdasarkan hasil wawancara dengan para informan dapat dipahami bahwa upaya eksternal dalam menghadapi hambatan pembembangan pariwisata di Desa Umeanyar adalah dengan melakukan komunikasi dan koordinasi pihak-pihak terkait seperti pihak kepolisian dan Dinas kelautan serta bersinergi antara Pengelola Pariwisata dengan Pemerintah Daerah dan Perguruan Tinggi terkait dengan kesiapsiagaan menghadapi bencana longsor dan banjir serta untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan pelatihan dan program-program promosi kepariwisataan.

Sejarah pengembangan kepariwisataan di Indonesia seperti kebijakan pada Pelita IV (dalam Ibnu Habib. 2019) telah diletakkan landasan pariwisata dengan dilengkapi dengan tiga aspek penting yaitu salah satunya adalah Kebijakan kepariwisataan terpadu. Harus ada upaya terpadu baik dari Pemerintah, Komponen-komponen Pelaku Wisata, Masyarakat sebagai faktor pendorong dan pemilik potensi pariwisata. Dengan demikian ada kesingkrunan dalam membangun sektor pengembangan wisata, baik penataan obyek wisata, tumbuh berkembangnya sosial budaya masyarakat sebagai faktor pendukung, maupun pembangunan dibidang akomodasi (perhotelan, restoran, dan biro perjalanan) dan kebijakan-kebijakan pemerintah secara terpadu dari tingkat pusat sampai pada tingkat desa.

4. Penutup

4.1 Simpulan

Berdasarkan dari hasil penelitian dan pembahasan diatas dapat ditarik simpulan sebagai berikut :

1. Strategi Pengembangan Periwisata di Desa Umeanyar Kecamatan Seririt Kabupaten Buleleng telah berjalan sesuai dengan harapan dari segi unsur meliputi :
 - a) Tujuannya adalah peningkatan perekonomian masyarakat, peningkatan fasilitas pariwisata, peningkatan pendapatan asli desa (PAD), mendorong peran serta masyarakat dalam pengembangan kebudayaan

dan pariwisata, melestarikan lingkungan dan meningkatkan citra pariwisata baik didalam dan luar negeri.

- b) Kebijakan diambil melalui musyawarah oleh kelompok-kelompok Pengelola Obyek Wisata, Darwis, Desa adat dan Pemerintah Desa kemudian diresmikan melalui sebuah forum dimana ketua yang menjadi perwakilan dan mengesahkan sehingga kebijakan itu bisa dilaksanakan untuk masyarakat banyak khususnya untuk semua kelompok masyarakat yang terlibat di dalam pengelolaan air terjun aling-aling sehingga nantinya PAD yang diperoleh dapat menunjang pengembangan pariwisata.
 - c) Program pengembangan objek wisata di Desa Umeanyar yaitu Peningkatan Kualitas SDM melalui pelatihan-pelatihan, Peningkatan sarana dan prasarana penunjang fasilitas wisata serta koordinasi dan sinergitas dengan sektor pendukung pariwisata seperti Pemerintah Daerah dan Perguruan Tinggi.
2. Hambatan dalam strategi pengembangan Pariwisata adalah hambatan internalnya yaitu masih rendahnya kualitas sumber daya manusianya dan kurangnya pemahaman tentang dunia pariwisata.. Sedangkan kendala eksternalnya yaitu adanya nelayan dari luar desa yang menangkap ikan di perairan Desa Umeanyar yang menggunakan racun ikan serta kurangnya promosi kepariwisataan yang dapat menarik wisatawan untuk berkunjung.
3. Upaya dalam menghadapi hambatan dalam strategi pengembangan pariwisata di Desa Umeanyar yaitu upaya internal yang dilakukan adalah melaksanakan muyawarrah yang diikuti oleh Kelompok Pengelola Pariwisata, , Darwis, dan Pemerintah Desa serta pelatihan-pelatihan kepada pelaku pariwisata. Sedangkan upaya eksternalnya adalah menjalin koordinasi dan komunikasi dengan pihak-pihak terkait khususnya dengan pihak kepolisian dan Dinas kelautan, serta bersinergi antara Pengelola Pariwisata dengan Pemerintah Daerah untuk pelaksanaan kegiatan-kegiatan pelatihan dan program-program promosi kepariwisataan.

4.2 Saran- Saran

Berdasarkan Kesimpulan yang diperoleh, maka disarankan hal-hal sebagai berikut :

1. Pengelola Pariwisata agar terus memberikan pengetahuan dan wawasan serta memberikan pelatihan-pelatihan untuk meningkatkan kemampuan dan ketrampilan para anggota kelompok pengelola di dalam bidang pariwisata. Terus mendorong dan memotivasi masyarakat agar menjadi tuan rumah yang baik dan meningkatkan kualitas lingkungan pariwisata melalui perwujudan sapta pesona. Terus secara ter-uptodate memperbaharui akses informasi potensi wisata dan kegiatan-kegiatan kepariwisataan di Desa Umeanyar.
2. Bagi masyarakat di Desa Umeanyar diharapkan lebih meningkatkan partisipasinya dan juga pengamalan nilai-nilai Sapta Pesona sehingga mendorong pembangunan dan pengembangan pariwisata .
3. Diharapkan Pemerintah Daerah Kabupaten maupun Provinsi dapat memberikan dukungan terkait dengan pariwisata yang dikelola oleh Desa dalam upaya mengembangkan potensi dan peningkatan sarana fasilitas wisata untuk dapat menjadi daerah tujuan wisata yang memiliki sarana dan prasarana yang lengkap serta aman dan nyaman bagi wisatawan.

DAFTAR PUSTAKA

- Antara News. 2020 “*Pandemi COVID-19 akibatkan pariwisata Bali menurun*” diakses dalam (<https://www.antaranews.com/berita/1403062/pandemi-covid-19-akibatkan-pariwisata-bali-menurun>) pada tanggal 24 Pebruari 2021.
- Ardika,I Gede, 2012. *Konsepsi Pembangunan Kepariwisataan Indonesia*, Kementerian Kebudayaan dan Pariwisata Republik Indonesia : Jakarta
- Asriandy, IAN. 2016. *Strategi Pengembangan Obyek Wisata Air Terjun Bissapu Di Kabupaten Bantaeng*. Skripsi Universitas Hasanuddin.
- Astina, Nyoman Gede, 2017. “Kalangan Pariwisata Minta diberlakukan Selektif” dalam *Bali Post*, Denpasar,25 September 2017.
- Bungin,Burhan, 2015, *Analisis Data Kualitatif : Pemahaman Filosofis ke Arah Penguasaan Model Aplikasi*, Raja Grafindo Perkasa : Jakarta

- Darsoprajitno, Suwarno. 2015. *Ekologi Pariwisata*. Angkasa Offset : Jakarta
- Erawan,Puja, 2016. “Bali Berwawasan Pariwisata Budaya” *Makalah*, Dinas Kebudayaan dan Pariwisata Kabupaten Buleleng : Singaraja
- Habib,Ibnu , 2019. *Aspek Hukum Internasional Terhadap Pengelolaan Pariwisata dan Implementasinya di Indonesia*. Mercusuar : Medan
- Hendarso, Emy Susanti. 2011 . Metode Penelitian Sosial, Berbagai Alternatif Pendekatan dalam Bagong Suyanto dan Sutinah (ed), *Penelitian Kualitatif : Sebuah Pengantar*, Kencana Prenada Media Group : Jakarta
- Pendit,Nyoman S. 2012. *Ilmu Pariwisata: Sebuah Pengantar Perdana*, Pradnya Paramita : Jakarta
- Sadia, Wayan, 2015. “Bali’s Potential to Grow Tourism Village” *Bali Post*,Denpasar, 6 September 2015.
- Spillance J.J. 2012. *Pariwisata Indonesia Sejarah dan Prospeknya*. Kanisius : Yogyakarta
- Sugiyono, 2014, *Statistika Untuk Penelitian*, Alfabet : Bandung
- Suprpta,I Nyoman, 2003. *Implementasi Kebijakan Desa Adat Dalam Pariwisata*(Studi Kasus di Desa Adat Kalibukbuk Kawasan Wisata Lovina Kabupaten Buleleng), Tesis S2 Universitas Jember.
- Widjana, I Gede, 2017. “Bali should de ready for conference on Global Warning” dalam *Bali Bisnis*,Denpasar,20 Oktober 2017.
- Wyasa P.,Ida Bagus,dkk, 2016. *Hukum Bisnis Pariwisata*, Aditama : Bandung